

## Lokakarya Fotografi: Penggunaan Media Sosial Untuk Kreativitas Siswa Di Masa Pandemi

Adrian Permana Zen<sup>1\*</sup>, Cucu Retno Yuningsih\*

<sup>1\*</sup>Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Dayeuhkolot. Bandung, Jawa Barat-Indonesia

Email: \*adrianzen@telkomuniversity.ac.id, curetno@telkomuniversity.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

*Article History:*

*Submission: 05-08-2021*

*Revised: 29-08-2021*

*Accepted: 05-09-2021*

*\* Korespondensi:*

Adrian Permana Zen

adrianzen@telkomuniversity.ac.id

### ABSTRAK

Kondisi pandemi COVID-19 membuat perubahan dalam proses ngajar mengajar dalam sekolah dan merubah kebiasaan siswa dalam belajar. Sama halnya dengan seorang guru dimana proses mengajar secara konvensional dijadikan pengajaran secara online dengan memanfaatkan software. Pembelajaran siswa diberikan dengan materi yang diberikan oleh guru melalui konten video ataupun dengan video call. Konten video merupakan materi pembelajaran yang sudah diterapkan sejak semua orang hampir mempunyai akses terhadap informasi ataupun konten online dari youtube atau media pembelajaran lainnya. Akan tetapi, kegiatan untuk membuat karya seni rupa merupakan hal yang susah untuk diterapkan karena membutuhkan pembelajaran dengan metode "learning by doing". Maka dari itu, tim abdimas mencoba untuk membuat konten pembelajaran dengan tujuan para siswa SMP Telkom dapat terus berkarya seni rupa dengan melakukan pelatihan lokakarya melalui konten fotografi. Dalam pelaksanaannya, siswa mampu menghasilkan karya fotografi yang mempunyai nilai estetika yang tinggi bila diberikan pelatihan yang tepat. Para siswa yang awalnya tidak mempunyai rasa percaya diri dalam berkarya dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana akibat pandemic, dengan kegiatan abdimas ini, para siswa berhasil mendapatkan kepercayaan diri dalam berkarya seni dan dibuktikan dengan melakukan pameran secara online.

Kata kunci: COVID-19, lokakarya, fotografi, SMP Telkom

### *Photography Workshop: Use Of Social Media For Student Creativity In Pandemic Times*

#### ABSTRACT

*The COVID-19 pandemic conditions have made changes in the teaching and learning process in schools and changed student habits in learning. It is the same with a teacher where the conventional teaching process is used as online teaching by utilizing software. Student learning is provided with material provided by the teacher through video content or by video call. Video content is a learning material that has been applied since almost everyone has access to information or online content from YouTube or other learning media. However, the activity of making works of art is a difficult thing to implement because it requires learning using the "learning by doing" method. Therefore, the Abdimas team tried to create learning content with the aim that students of SMP Telkom could continue to create fine arts by conducting workshop training through photography content. In practice, students are able to produce photographic works that have high aesthetic value if given the*



---

*right training. Students who initially did not have the confidence to work with limited facilities and infrastructure due to the pandemic, with this community service activity, students managed to gain confidence in creating art and it was proven by conducting online exhibitions.*

*Keywords: COVID-19, workshop, photography, SMP Telkom*

---

## 1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa waktu terakhir, berbagai sektor layanan masyarakat mengalami situasi darurat dan bahkan sudah mengalami kelumpuhan yang cukup parah diakibatkan pandemi COVID-19. Ekonomi dan Pendidikan merupakan sektor layanan yang terparah paling parah akibat pandemi ini [1]. Dalam sektor ekonomi, terlihat hampir keseluruhan sektor seperti perbelanjaan, restoran, bahkan perusahaan di awal-awal masa masuknya COVID-19 ke tanah air mengalami lockdown hingga terancam bangkrut. Walaupun saat ini kondisi sudah mulai dilonggarkan namun itu tidak menutup kemungkinan ancaman adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan dari berbagai sektor akan tetap ada kedepannya. Begitu pula dengan sektor pendidikan.

Dalam hal pendidikan, sudah hampir 2 tahun ini para siswa diminta belajar dari rumah atau *homeschooling*. Sehingga hal ini juga mengancam kualitas dan pengawasan pendidikan siswa di sekolah maupun mahasiswa di universitas. Apalagi jika berbicara peningkatan kualitas pengembangan karakter dalam lingkungan akademik yang mana hal itu sulit dilakukan karena ditutupnya sekolah dan kampus. Dalam perkembangannya, pandemi yang diakibatkan wabah COVID-19 mengharuskan siswa-siswi sekolah belajar di rumah setidaknya hingga akhir tahun. Sektor pendidikan diperkirakan akan membuka sekolah dan fasilitas pendidikan pada fase ke-2 masa transisi Pembatasan Sosial Berskala Sesar (PSBB) ini pun jika pelaksanaan fase pertama yaitu membuka kegiatan perekonomian dianggap berhasil [2].

Pandemi ini tentunya secara khusus juga berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa Sekolah Menengah Pertama Telkom. Sekolah ini berada di Jalan Radio Palasari, Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. SMP Telkom Bandung yang semula bernama SMP Pancar Atmaja yang didirikan pada tanggal 29 Mei Tahun 1979, dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Barat, Nomor 052/I02/Kep/1979. Dan Pada akhir tahun 1985 diusulkan ke Jakarta dengan nama SMP Sandhy Putra dengan Status “diakui“. Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Nomor: 421.3/4425-Disdik/2002 Tentang Perubahan Nama Sekolah dari SLTP Pancar Atmaja menjadi SLTP Sandhy Putra. Sekolah Menengah Pertama Telkom berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom.

Visi utama sekolah ini adalah Visi SMP Telkom Bandung adalah “Terwujudnya Insan Yang Religius, Berkarakter, Cerdas, Berbudaya Lingkungan dan Mampu Bersaing Secara Global”. Sekolah ini mempersiapkan siswanya dengan ajaran agama, budaya bangsa dan pengetahuan yang efektif dan efisien. Saat ini, Sekolah Menengah Pertama Telkom sedang berusaha menyusun kurikulum sekolah yang sesuai dengan metode pembelajaran di rumah. Sekolah ini mencari cara bagaimana konsep-konsep yang diajarkan sebelumnya di kelas bisa disampaikan di rumah melalui media digital. Lebih penting lagi bagaimana anak-anak tetap antusias belajar dan tetap semangat di masa yang sulit ini. Hal lain yang tidak kalah penting juga bagaimana pendidikan dalam hal pembinaan karakter dan peningkatan kemampuan *soft skill* serta akademik bisa terselenggara secara optimal walaupun pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* dari rumah masing-masing siswa [3].



Gambar 1. Kegiatan belajar secara online SMP Telkom.

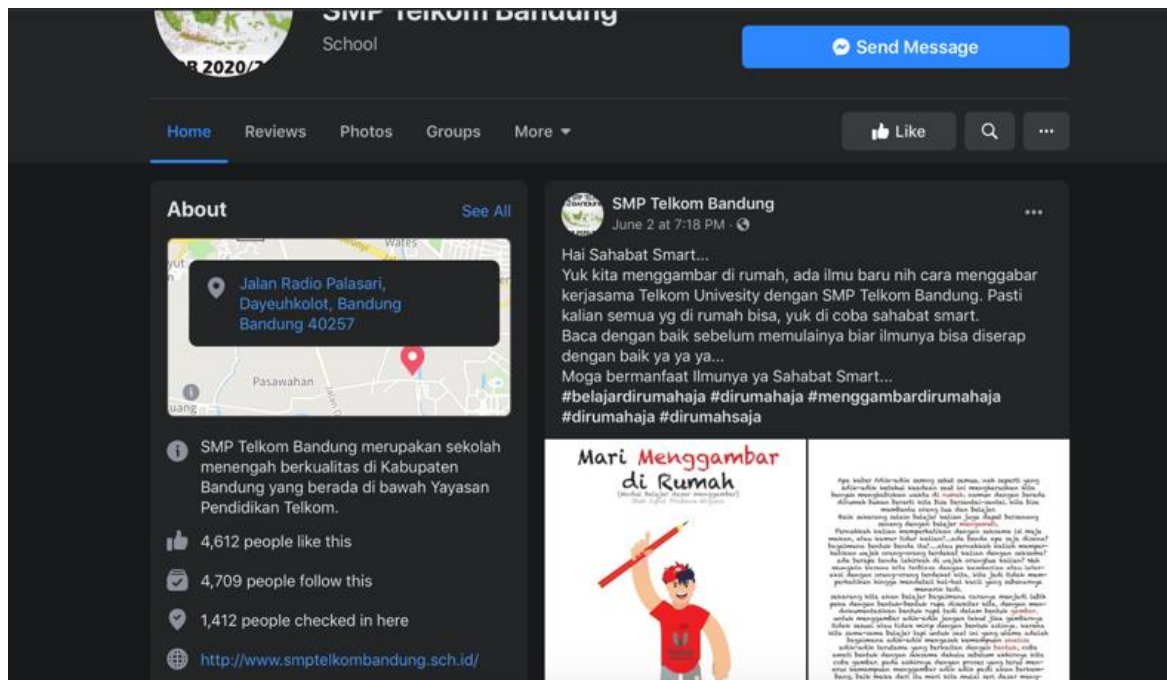
## 2. METODE PELAKSANAAN

Tim abdimas bertemu dengan kelompok guru SMP Telkom yang dipimpin Bapak Yaya sebagai guru dan bagian kesiswaan, dan Bu Oos guru sekaligus bagian kurikulum. Setelah sebelumnya berhasil membuat kegiatan abdimas yang merupakan tanggapan terhadap fenomena serupa, yaitu bagaimana belajar dan tetap kreatif di masa pandemi ini. Pertemuan itu untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan yang tujuannya dapat menyampaikan ilmu yang tidak hanya mendidik namun juga menyemangati dan mengedukasi siswa-siswi SMP Telkom.

Tim abdimas yang sebelumnya telah berhasil membuat acara abdimas di SMP Telkom merasa masih memiliki 'hutang' karena rencana semula dimana seharusnya tim abdimas mengadakan lokakarya untuk siswa SMP Telkom yang sebelumnya terpaksa diganti karena wabah COVID-19. Bagaimanapun idea tentang memberikan pelatihan yang berguna bagi siswa dan siswi SMP Telkom tetap[4] akan diusahakan sehingga nantinya tim abdimas dapat membagikan pengalaman mengadakan lokakarya sekaligus memperkenalkan program studi seni rupa kami kepada guru dan staf akademik SMP Telkom.

Para guru tertarik dengan idea lokakarya terutama setelah tim abdimas memberitahukan bahwa tim abdimas bermaksud mengenalkan siswa pada program seni dan bagaimana seni membantu kognisi dan afeksi siswa dalam belajar. Lokakarya fotografi ini dipilih setelah sebelumnya mempertimbangkan bagaimana siswa dan siswi dapat belajar sekaligus kreatif dengan menggunakan media yang mereka miliki dan gunakan sehari-hari. Melalui media ini harapannya nanti ketika kegiatan dilaksanakan, katakan jika keadaan normal pada awal 2021 mendatang, siswa dapat mempraktekkan hasil pelatihan lokakarya ini di sekolah, sehingga lokakarya dapat dilaksanakan dengan tatap muka langsung. Walaupun ada kemungkinan terburuk di awal bulan November nanti mengharuskan siswa belajar dirumah maka lokakarya masih bisa dilaksanakan melalui bantuan media sosial.

Tim abdimas pada kesempatan ini pun akhirnya memiliki kesempatan pada para guru dan staf akademik SMP Telkom tentang Peminatan Film dan Fotografi di Seni Rupa Telkom University, sebuah program studi yang kurikulum pendidikannya sedang menuju arah lebih baik dan memberikan wadah bagi calon mahasiswa yang kreatif dan tertarik di bidang industri kreatif[5] ataupun seni rupa. Diharapkan sebelum memberi pelatihan pada para siswa, tim abdimas telah memperkenalkan tujuan visi dan misi Fakultas Industri Kreatif Khususnya Program Studi Seni Rupa kepada Guru dan Staf Akademik SMP Telkom.



Gambar 2. Pengabdian masyarakat sebelumnya.

### 3. SOLUSI DAN TUJUAN

#### 3.1 Fotografi sebagai media pengembangan seni visual.

Dunia seni saat ini khususnya seni visual, telah mengalami perubahan yang cepat dan signifikan. Salah satu trennya adalah perkembangan media. Berbagai media seni rupa yang muncul selama ini secara tidak langsung telah meningkatkan dan mempengaruhi perkembangan seni rupa. Dalam evolusi budaya dan peradaban manusia, seni dan teknologi merupakan dua sisi yang saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain [6].

Ilmuwan dan seniman memainkan peran yang berbeda dalam perjalanan budaya dan peradaban ini. Namun keduanya menghasilkan kemajuan bagi peradaban manusia, terlepas dari minat dan sudut pandang mereka. Untuk dapat menciptakan sebuah karya seni yang bernilai tinggi, berkualitas, kreatif, dan indah, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan ruang lingkup fotografi, seperti prinsip-prinsip estetika[7], gagasan ekspresi, pengetahuan material, dan metode. Salah satunya dapat diproduksi dengan menggabungkan teknologi modern dengan penciptaan sebuah karya seni. Fotografi merupakan salah satu media/instrumen yang menggabungkan kedua komponen tersebut.

Prinsip dasar fotografi adalah cahaya, alat optik, dan media perekam atau *recording instrument*. Foto dapat berfungsi sebagai bukti ilmiah, bukti faktual, dokumen, karya seni, dan arsip kehidupan[8]. Foto juga merupakan media visual yang kuat karena memungkinkan untuk melihat apa yang telah didokumentasikan dengan cara yang lebih realistis, jelas, menarik, dan benar. Fotografi merupakan media/instrumen seni yang memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan media atau instrumen seni lainnya. Fotografi dimanfaatkan untuk mengubah sesuatu yang biasa menjadi kreasi visual yang tidak biasa, orisinal, kreatif, berkualitas tinggi, tajam, benar, dan menarik[9].

Fotografi, seperti bentuk seni lainnya, berfokus pada banyak faktor seperti aspek teknis dan dukungan peralatan, seperti tripod, pencahayaan, dan sebagainya, yang juga ditingkatkan dengan ekspresi, makna, dan fungsi. Tujuan fotografi adalah merekam benda-benda di sekitar fotografer untuk menciptakan karya visual yang inovatif dan menarik. Pada awalnya, karya fotografi selalu dikaitkan dengan lukisan, yaitu karya seni yang menggambarkan realitas zaman[10].

Sebuah foto dapat dikatakan sebagai karya seni jika tidak hanya menampilkan visual, tetapi juga didasarkan pada ide atau pemikiran tentang fenomena yang ditangkap oleh fotografer secara estetis[11]. Hasilnya, karya seni fotografi mengandung nilai, makna, pesan moral yang menjadi esensi yang menjadikan karya fotografi memiliki arti penting tidak hanya bagi perkembangan dunia seni itu sendiri sebagai ilmu, tetapi juga membantu memberi warna tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Hal ini diharapkan menjadi daya dorong bagi masyarakat dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara secara utuh.

Berdasarkan permintaan dan kesepakatan dengan masyarakat sadar yaitu para guru dan staf pengajar dari SMP Telkom, maka tim Abdimas akan mengadakan lokakarya fotografi bagi siswa. Karya akan dibuat menggunakan kamera smartphone dengan mengikuti pelatihan berupa online yang kemudian akan diterapkan kepada siswa siswi SMP Telkom. Sebelumnya siswa akan dikenalkan pada teknik fotografi dasar berupa pengambilan sudut pandang, memainkan perspektif, menempatkan objek foto dengan metode komposisi yang tepat, dan berbuat kreatif dengan objek sehari-hari. Setelah itu siswa akan mengadakan pameran secara online melalui *lmsn* Instagram ataupun Youtube. Hal ini bisa berfungsi sebagai portofolio sekolah dan juga sebagai media promosi baik dari sekolah ataupun segi prodi.

Adapun maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan fotografi adalah untuk penyebaran ilmu dan pengetahuan terkait salah satu pengetahuan di dunia seni rupa yaitu fotografi sebagai medium untuk berkarya dalam mengikuti perkembangan fotografi. Melalui pengabdian ini diharapkan siswa mendapatkan informasi yang tepat tentang seni rupa dan metode berkarya seni rupa khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran akademis melalui presentasi dan lokakarya tim *abdimas*. Selain mengenalkan seni rupa, para siswa juga akan mendapatkan ilmu berupa teknik pembelajaran fotografi dengan proses "*learning by doing*" yang kemudian para siswa akan mendapatkan *feedback* dari pemateri. Materi yang diberikan kepada siswa merupakan materi yang dinikmati prosesnya secara empiris dan beradaptasi terhadap bentuk pembelajaran didalam rumah.

### 3.2 Manfaat dalam program *abdimas*.

Manfaat bagi masyarakat tentunya menjadi pengetahuan baru bagi siswa yang berkaitan dengan seni rupa secara praktis dan teori. Dengan pengenalan bentuk-bentuk seni rupa kontemporer yang menggunakan medium kamera dan teknik melukis dengan cahaya lainnya, siswa akan mendapatkan inspirasi mengenai media karya seni rupa yang dipakai dalam proses pengkaryaan. Hal ini bertujuan untuk merangsang kreativitas, afeksi, dan kognisi dengan membuat pemanfaatan fotografi sebagai alat bantu dalam proses berkreasi sehingga menghasilkan konsep yang jelas dari *value* atau nilai mempelajari seni rupa.

Manfaat bagi FIK khususnya prodi seni rupa FFM (fotografi dan film) adalah memberikan informasi kepada masyarakat, maka keadaan ini bisa menciptakan peluang untuk pengenalan Prodi Seni Rupa kepada mereka [12]. Selain itu membuka berbagai bentuk kerjasama kedepan antara Program Studi Seni Rupa dengan SMP Telkom Bandung. Dengan adanya kegiatan ini, Tim *Abdimas* berharap akan mendapatkan masukan untuk pihak Program Studi Seni Rupa Murni Universitas Telkom untuk meningkatkan minat mahasiswa yang masuk peminatan seni rupa pada tahun selanjutnya.

Adapun luaran dari kegiatan ini yaitu tulisan publikasi berupa hasil analisa pengenalan seni rupa dan praktik seni yang berhubungan dengan media gambar, khususnya untuk merangsang kreativitas anak-anak di sekolah menengah yang cenderung praktikal. Dengan dikenalkannya pada seni rupa semoga siswa dapat terstimulasi kreativitasnya dan mahasiswa pada akhirnya tertarik dengan industri kreatif. Untuk mengenalkan seni rupa, para siswa juga membutuhkan portofolio dengan mengadakan pameran secara online melalui media sosial sekaligus memperkenalkan atau mempromosikan sekolah

dan program studi Seni Rupa. Tentu saja, karya yang sudah dibuat akan mendapatkan Hak kekayaan intelektual atas desain dari karya lokakarya.

### 3.3 Tujuan dan hasil akhir melalui program Abdimas.

Program seni rupa dalam bidang kekhususan fotografi ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan kreativitas dan potensi seni dari para Siswa SMP Telkom dengan cara membimbing serta membina para siswa dalam mengasah kemampuan seni fotografi untuk meningkatkan kreativitas dan potensi seni. Untuk mendukung tujuan tersebut dibutuhkan pemahaman, kemampuan, serta ilmu pengetahuan terkait dunia seni rupa khususnya seni fotografi sehingga para siswa mendapatkan hasil karya yang kreatif serta berkualitas.

Program seni rupa dalam bidang kekhususan fotografi ini juga memiliki pencapaian tujuan akhir atau *output* dengan menghasilkan Siswa SMP Telkom yang kreatif, berkualitas, berpotensi, serta menjunjung tinggi arti nilai seni dengan membentuk kemampuan *soft skill* yang mumpuni dan mempunyai jiwa dan cita rasa seni yang tinggi

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini berupa pelatihan fotografi dengan menggunakan smartphone sebagai medium untuk berkreasi di rumah sekaligus menekankan pentingnya pembelajaran fotografi di bidang pendidikan akademik. Penyampaian materi melalui file data yang dapat diakses siswa SMP Telkom Bandung. Dimana dalam prosesnya siswa diperkenankan untuk membuat karya dengan pelatihan yang sudah diajarkan yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan untuk membuat buku fotografi ataupun pameran secara online.

Secara garis besar kegiatan ini diawali dengan adanya pelatihan yang dilakukan terhadap Siswa SMP Telkom. Mereka dilatih dan dibina untuk mempunyai kemampuan di bidang seni rupa, khususnya seni fotografi secara mumpuni. Kemudian dari hal tersebut secara independen, akan diadakan semacam lomba/kompetisi internal yang diinovasikan melalui tim kerja program abdimas. Dalam hal ini, para siswa yang tergabung dalam pelatihan tersebut diminta untuk membuat satu buah karya fotografi untuk kemudian dikumpulkan kepada tim kerja program Abdimas.

Setelah melalui tahapan itu, maka tim kerja Program Abdimas akan bertindak sebagai juri untuk menentukan kategori 3 karya fotografi pemenang dari yang sudah dikumpulkan oleh para siswa tersebut. Kemudian 3 karya terbaik sekaligus pemenang tersebut nantinya akan dipublikasikan sebagai karya yang diadakan dalam salah satu acara pameran. Sehingga dari hal ini juga diharapkan agar karya para siswa yang mewakili SMP Telkom dapat dijadikan contoh dan dinikmati oleh para masyarakat dan pecinta seni yang mengunjungi acara pameran tersebut. Di sisi lain hal ini juga menjadi dorongan bagi Siswa SMP Telkom untuk semakin meningkatkan potensi dan kreativitas seni dalam menghasilkan karya seni rupa, khususnya seni fotografi.

Pada akhirnya secara tak langsung, hal ini pula akan mengangkat reputasi SMP Telkom sebagai lembaga pendidikan terkemuka untuk terus mempublikasikan karya-karya yang dihasilkan oleh para siswanya di mata publik.

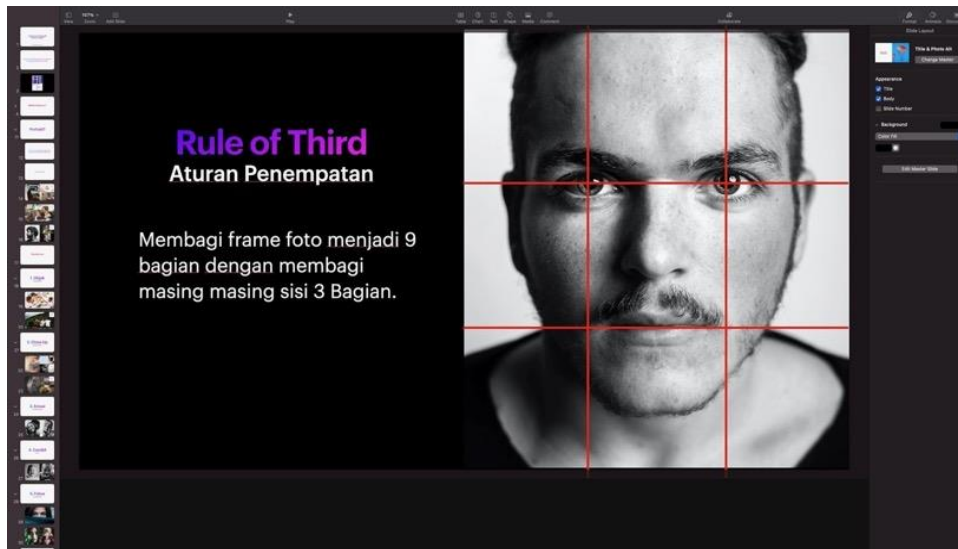
Secara singkat, dalam tahap persiapan, tim abdimas dibantu mahasiswa menyiapkan materi presentasi dan penyusunan proses pengkayaan oleh siswa yang meliputi proses sebagai berikut:

Tabel 1. Proses kegiatan pelaksanaan Abdimas SMP Telkom.

| No | Bentuk Kegiatan  | Waktu          |
|----|--|----------------|
| 1  | Membuat modul pelatihan dalam bentuk PPT   | Juli - Agustus |
| 2  | Mengadakan pertemuan online via Zoom (Gambar 4) kepada siswa - siswi SMP Telkom mengenai info lomba dan webinar fotografi. | September      |



- 3 Para siswa memulai proses pengkaryaan September
- 4 Menyaring hasil karya fotografi dari siswa SMP Telkom Oktober  
untuk dinilai oleh tim juri yang diisi oleh anggota tim  
abdimas itu sendiri. Mahasiswa membantu mengambil 3  
karya fotografi terbaik
- 5 Membantu mempublikasikan 3 karya fotografi terbaik November  
dan merancang skema pameran secara online via  
*ArtSteps*.



Gambar 3. Contoh draft modul pelatihan dalam bentuk PPT.



Gambar 4. Pertemuan Online, bersama para guru SMP dan Siswa Siswi SMP Telkom.

Para Siswa SMP Telkom diberikan waktu untuk membuat karya di rumah masing-masing dengan tema “*Portraiture in Pandemic*“. Tema dikondisikan dengan kondisi pandemi dimana para siswa tidak diperkenankan untuk mengambil objek dari luar karena kondisi yang tidak memungkinkan. Sehingga mereka dipaksa untuk membuat karya dari rumah. Dalam hal ini siswa diberi waktu yang seluas-

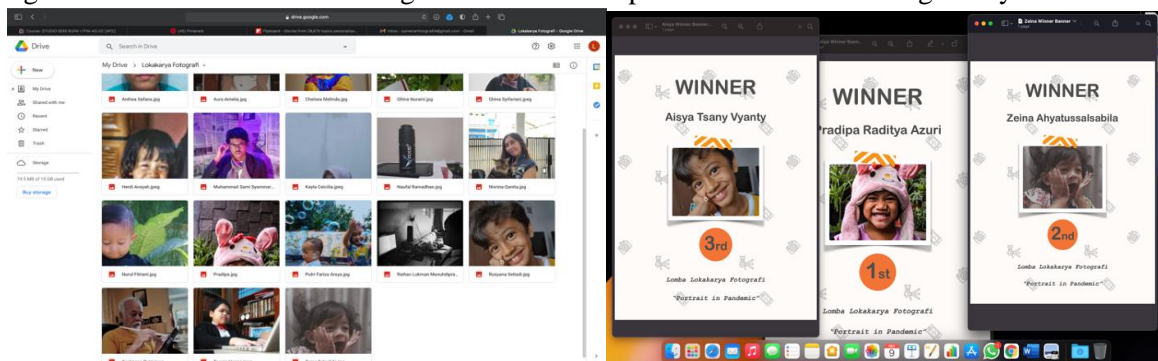
luasnya dalam kondisi WFH untuk tetap bisa menyalurkan ide dan kreativitasnya untuk membuat karya fotografi yang indah dan berkesan bag publik yang melihatnya. Para siswa memulai melakukan pengkaryaan dengan meminta anggota keluarganya sendiri sebagai model dalam karya dari siswa (Gambar 5).

WFH juga tetap dilaksanakan demi menjaga kondisi kesehatan para siswa agar tidak terancam tertular COVID-19. Sehingga keleluasaan dan kreativitas yang didapatkan melalui WFH akan mempermudah mereka dalam membuat karya foto yang tetap indah. Karena tema portrait, maka mereka boleh membuat foto anggota keluarga sebagai model. Dengan pola WFH ini, maka siswa juga dapat mengerjakan karya foto ini dalam suasana yang kondusif serta dengan waktu luang yang cukup nyaman.



Gambar 5. Dokumentasi para siswa melakukan proses pengkaryaan fotografi.

Tahap selanjutnya, tim abdimas memberikan feedback dan evaluasi yang sudah didiskusikan bersama dengan tim juri untuk menentukan pemenang lomba fotografi dari pelatihan yang sudah dibuat oleh tim abdimas. Dalam tahap ini, tim abdimas membuat banner pemenang lomba fotografi dari juara 1 sampai dengan juara 3, yang dijelaskan pada gambar 6. Dengan membuat banner pemenang lomba dapat memberikan kesan bahwa keaktifan dari siswa siswi SMP Telkom telah diapresiasi oleh tim abdimas sebagai karya yang dapat menimbulkan kreativitas semasa pandemic dengan memberikan aset editing foto melalui handphone atau bentuk editing lainnya.

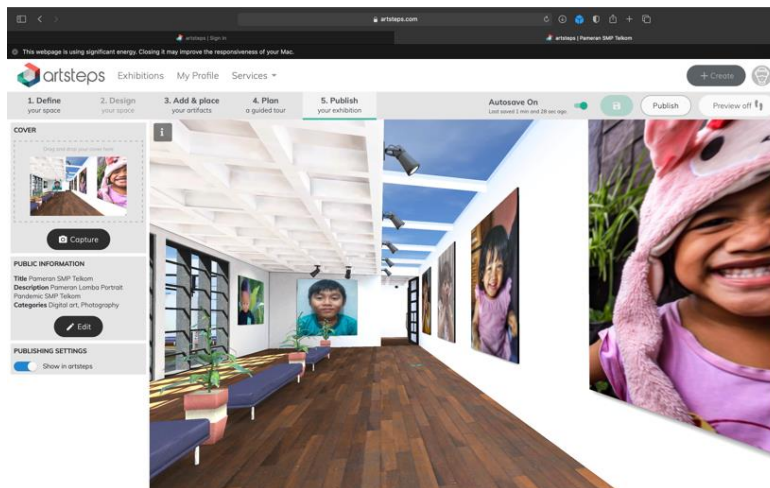


Gambar 6. Proses penyaringan karya SMP Telkom.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang dapat berimajinasi. Biar pun adanya keterbatasan akses dan keterbatasan untuk belajar secara langsung seperti biasanya, kreativitas masih tetap berjalan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh Siswa SMP Telkom. Dengan adanya kegiatan Abdimas



ini, tim abdimas dapat menyimpulkan bahwa, Siswa SMP Telkom dapat mengerahkan semua kreativitas yang dimiliki dan dapat menuangkannya kepada lokakarya fotografi yang dipamerkan. Hasil akhirnya merupakan pameran online dalam bentuk virtual menggunakan *ArtSteps* sebagai mediumnya.



Gambar 7. Proses penyaringan karya SMP Telkom.

## 5. SIMPULAN

Dengan berbagai keterbatasan akses dan keterbatasan untuk belajar secara langsung seperti biasanya, kreativitas masih tetap berjalan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh Siswa SMP Telkom. Dengan adanya kegiatan Abdimas ini, tim abdimas dapat menyimpulkan bahwa, Siswa SMP Telkom dapat mengerahkan semua kreativitas yang dimiliki dan dapat menuangkannya kepada lokakarya fotografi yang dipamerkan. Menghasilkan sebuah karya untuk dilihat dalam pameran merupakan hasil akhir dari semua kegiatan ini. Tim abdimas merasa bahwa anak SMP Telkom membutuhkan ruang untuk menuangkan hasil karyanya dengan cara memamerkan karyanya dalam bentuk pameran. Dengan kondisi pandemi COVID-19 ini, sangat sulit untuk membuat pameran secara tatap muka. Solusi lain yang diambil yaitu dengan memamerkan karyanya melalui *platform online* melalui *ArtSteps*. Pada awalnya siswa tidak mempunyai rasa percaya diri untuk berkarya seni dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Namun, dengan kegiatan abdimas ini dapat membuat para siswa mempunyai pola pikir yang baru bahwa keterbatasan bukan menjadi penghambat dalam berkarya namun menjadi dorongan untuk bisa berpikir lebih kreatif yang dibuktikan dengan melakukan pameran secara online.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah membiayai kegiatan pengabdian dengan skema penerapan IPTEKS dengan judul “Lokakarya fotografi: penggunaan media sosial untuk kreativitas siswa di masa pandemi”. Serta ucapan terima kasih atas bantuan tenaga dan pemikiran disampaikan kepada mahasiswa dan tim abdimas sehingga dilancarkannya kegiatan abdimas ini.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Arianto, “Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia,” *J. Ekon. Perjuangan*, vol. 2, no. 2, pp. 212–224, 2021, doi: 10.36423/jumper.v2i2.665.
- [2] U. E. A. Alifia, “Belajar dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19,” *Smeru Inst.*, no. 1, pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: [http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp01\\_covidpjj\\_in\\_0.pdf](http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp01_covidpjj_in_0.pdf).
- [3] I. W. E. Santika, “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring,” *Indones. Values Character*

- Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–19, 2020.
- [4] P. H. Sulistio, Usep Muttaqin, and Aldi Aditya, “Pelatihan Penggunaan Software Mind Master Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru Di Sman 4 Purwokerto,” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 51–58, 2021, doi: 10.37373/bemas.v1i2.64.
- [5] P. Roniwijaya, S. Priyanto, and B. R. Setiadi, “Eksplorasi sub-sub sektor industri kreatif di pusat-pusat keramaian kabupaten kulon progo,” *Stud. Pendidik. Tek. Mesin*, no. January, pp. 712–720, 2017, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/174141-ID-eksplorasi-sub-sub-sektor-industri-kreat>.
- [6] Y. F. K. Murti, “Perihal Seni dan Teknologi,” *J. Aesthetic Educ.*, vol. XI, no. 1, pp. 1–44, 2016, [Online]. Available: [https://tby.jogjaprov.go.id/assets/uploadsck/files/MAJE\\_edisi\\_4\\_-\\_2016.pdf](https://tby.jogjaprov.go.id/assets/uploadsck/files/MAJE_edisi_4_-_2016.pdf).
- [7] R. Setiawan and S. Ag, “Estetika Fotografi,” *Res. Rep. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 8, pp. 10–11, 2015.
- [8] A. A. Wibowo, “Fotografi Tak Lagi Sekadar Alat Dokumentasi,” *Imajin. J. Seni*, vol. IX, no. 2, pp. 137–142, 2015, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8847>.
- [9] S. Nugroho, M. A. Pahmi, and A. Surya, “Lokakarya Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Industrialisasi Global,” *Bemas J. Bermasyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 39–50, 2020.
- [10] A. A. Susanto, “Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto,” *J. Urban Soc. Arts*, vol. 4, no. 1, pp. 49–60, 2017, doi: 10.24821/jousa.v4i1.1484.
- [11] A. W. Saidi, “Eksplorasi fotografi arsitektur sebagai karya seni,” pp. 93–107, 2015.
- [12] T. T. Mulyono, “Buana komunikasi,” pp. 120–126, 2020.